

Meningkatkan Kesadaran Terhadap Pemilahan Sampah Terutama Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Desa Gumirih

Dwimay Fawzy¹, M. Alief Ramadhan Putra L², Meritania Nurittama³, Wilda Mutiara Sari⁴, Astry Mahirani Khanza Fagi⁵, Janetalia Jatmiko Putri⁶

Universitas Muhammadiyah Jember, Email: grizlyland11@gmail.com

Correspondence: Dwimay Fawzy
Email: grizlyland11@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kehidupan manusia dan berbagai aktivitasnya tidak bisa lepas dari keberadaan sampah, karena sampah merupakan dampak sampingan dari aktivitas manusia, hasil organisme, maupun proses alamiah. Sampah dapat menimbulkan risiko terhadap infrastruktur kota, termasuk masalah kesehatan dan lingkungan. Selain berpotensi mencemari, sampah juga dapat menyebabkan gangguan Kesehatan. Berdasarkan data dari hasil Banyuwangi Hijau Sampah merupakan dampak sampingan dari aktivitas manusia dan alam yang dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini mengkaji permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyuwangi yang menghasilkan 1.245ton sampah harian dengan komposisi 66% organik dan 33% anorganik. Untuk mengatasi rendahnya kesadaran siswa-siswi dalam pemilahan sampah, mahasiswa KKN kelompok 17 Universitas Muhammadiyah Jember melaksanakan program sosialisasi berupa pemahaman mengenai pemilahan sampah di SDN 1, 2, dan 3 Gumirih. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung berupa *fun game* dengan siswa kelas 6,

yang dalam pelaksanaannya mahasiswa KKN akan memulai sosialisasi dengan pemberian materi setelah itu akan dilaksanakan diskusi untuk membahas mengenai materi yang sudah diberikan lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan *fun game* yaitu dengan memberikan contoh sampah yang ada di sekitar seperti kulit pisang sebagai sampah organik, dan botol plastik sebagai contoh sampah anorganik. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pemilahan sampah dan menanamkan nilai tanggung jawab, serta kepedulian lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan lingkungan masa depan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Lingkungan, Pemilahan Sampah, Banyuwangi

Abstract: The existence of waste is an inherent aspect of human life and its various activities, as it is a by-product of human activities, the result of organisms, or natural processes. Waste has the potential to compromise the integrity of urban infrastructure, giving rise to health and environmental concerns. Beyond the immediate concern of pollution, waste can also pose significant health risks. Drawing upon the findings of Banyuwangi Hijau, it is evident that waste is a by-product of human and natural activities, capable of inflicting significant harm upon the environment and public health. This study focuses on the issue of waste management in Banyuwangi Regency, which generates 1,245 tons of daily waste, with a composition of 66% organic and 33% inorganic. Addressing the challenge of students' limited awareness of waste sorting, KKN students from Group 17 at the University of Muhammadiyah Jember implemented a socialisation programme at SDN 1, 2, and 3 Gumirih to promote understanding of waste sorting. The programme utilised a multifaceted approach encompassing socialisation, discussion, and practical exercises in the form of engaging games with grade 6 students. The KKN students initiated the socialisation process by providing educational materials,

followed by a discussion centred on the content of these materials. The programme culminated in the implementation of fun games, which involved the identification of examples of waste in the surrounding area. Examples included banana peels as organic waste and plastic bottles as inorganic waste. The results demonstrate an enhancement in students' comprehension of the significance of waste sorting and the inculcation of values of responsibility, as well as environmental awareness, which have a bearing on the sustainability of the future environment.

Keywords: Waste Management, Environment, Waste Sorting, Banyuwangi.

Pendahuluan

Kehidupan manusia dan berbagai aktivitasnya tidak bisa lepas dari keberadaan sampah, karena sampah merupakan dampak sampingan dari aktivitas manusia, hasil organisme, maupun proses alamiah. Sampah dapat menimbulkan risiko terhadap infrastruktur kota, termasuk masalah kesehatan dan lingkungan. Selain berpotensi mencemari, sampah juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan (Sakinah et al., 2022). Sampah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, baik di darat, udara, maupun perairan. Dampak ini semakin parah jika sampah terdiri dari bahan yang sulit terurai dan mengandung zat berbahaya. Zat-zat tersebut dapat mencemari air tanah atau air permukaan, terakumulasi dalam organisme seperti hewan dan tumbuhan, serta berpotensi mengganggu kesehatan manusia. Selain itu, penumpukan sampah dapat menimbulkan bau tidak sedap, merusak keindahan lingkungan, dan menjadi sarang vektor penyebar berbagai penyakit (Hamsa & Sulaiman, 2021).

Pada tahun 2022, secara nasional tercatat sekitar 7,2 juta ton sampah yang belum terkelola dengan baik dan optimal. Meskipun volume sampah mengalami penurunan sebesar 11 juta ton dari tahun sebelumnya dari 32,1 juta ton pada 2021 menjadi 21,1 juta ton pada 2022 pengelolaan sampah tetap menjadi tantangan. Jumlah 21,1 juta ton sampah pada 2022 merupakan akumulasi dari 202 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia, dengan rincian 65,71% (13,9 juta ton) telah dikelola dengan baik, sementara 4,29%. Pada tahun 2022, Kabupaten Banyuwangi menghasilkan sampah sebanyak 1.245 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, potensi timbulan sampah setiap bulan dapat mencapai 37.360 ton, sementara dalam satu tahun diperkirakan mencapai 448.330 ton. Dari total sampah yang dihasilkan, sekitar 66% merupakan sampah organik, sedangkan 33% adalah sampah anorganik. Data ini menjadi peringatan bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk segera mengambil langkah cepat, tepat, dan menyeluruh dalam pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan dampak lingkungan yang lebih besar (Wafa & Angin, 2024).

Permasalahan sampah saat ini seharusnya mendapat perhatian khusus karena jika dibiarkan, dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Sampah sendiri merupakan sisa material dari aktivitas manusia, tumbuhan, maupun hewan yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang ke alam dalam bentuk cair, padat, atau gas. Sampah selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Hakim et al., 2022). Namun, kenyataannya, masalah sampah masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Terutama sampah rumah tangga, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan limbah lainnya dari aktivitas domestik. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat serta mencegah kerusakan lingkungan (Simatupang et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi kondisi lingkungan maupun hasil wawancara, mendapatkan informasi bahwasannya yang menjadi pokok permasalahan di Desa Gumirih adalah permasalahan sampah yang sulit ditangani. Permasalahan ini timbul karena beberapa faktor diantaranya tidak adanya TPA, kurangnya fasilitas kebersihan, sehingga hal tersebut menjadi penyebab masyarakat memuang sampah di sungai. Kebiasaan itu dikarenakan tidak adanya perhatian pemerintah untuk memfasilitasi baik berupa lahan maupun alat dan pekerjaannya, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan maupun pemahaman tentang pemilahan sampah. Hal tersebut juga dipengaruhi tidak adanya pelatihan khusus pemilahan sampah. (Jauhariyah et al., 2018). Hal ini tentunya menjadi permasalahan kita bersama yang tidak hanya secara individu tetapi juga secara majemuk masyarakat dan otoritas pemerintah. Oleh karena itu, para Mahasiswa KKN kelompok 17 dari Universitas Muhammadiyah Jember memandang perlu adanya pelaksanaan edukasi dan sosialisasi Kepada Siswa-Siswi. hal tersebut merupakan sebuah langkah kecil kita untuk mengajarkan kepada generasi penurus tentang pentingnya membuang sampah pada tempat yang tepat.

Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan ialah sosialisasi, diskusi, edukasi serta praktek pemilahan sampah. Berikut keterangan tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap pertama, analisis permasalahan: Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi dan pariwisata yang pesat, namun perkembangan ini juga membawa tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Peningkatan volume sampah akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menjadi masalah utama yang belum teratasi secara optimal. Keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, seperti Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan sistem daur ulang yang belum memadai, memperburuk kondisi ini. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah masih rendah, sehingga banyak sampah yang dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan. Sistem pengelolaan sampah yang belum efisien juga menyebabkan keterlambatan dalam pengangkutan dan pembuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta keindahan kota. Sampah yang menumpuk dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta menjadi sarang penyakit seperti demam berdarah dan infeksi pernapasan. Kondisi ini juga berpotensi menurunkan daya tarik pariwisata Banyuwangi, yang merupakan salah satu sektor unggulan daerah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penguatan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah, peningkatan fasilitas pengolahan sampah, serta edukasi kepada masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lokal dapat menjadi solusi inovatif dalam pengelolaan sampah, misalnya melalui bank sampah atau pemanfaatan teknologi pengolahan sampah menjadi energi. Dengan langkah-langkah yang tepat, Banyuwangi dapat mengatasi permasalahan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.
2. Tahap kedua, persiapan dan perencanaan kegiatan: Tahap ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam proses

pelaksanaan karena dalam tahap ini terdapat berbagai kegiatan seperti pembuatan materi, materi yang disajikan kepada *audience* berupa PPT dan video pembelajaran menarik dengan durasi 5.44 menit, setelah itu pada tahap ini dilakukan pembuatan *prototype* untuk menunjang kegiatan sosialisasi berupa pembuatan bak sampah dan plang usia sampah terurai, jumlah bak sampah untuk setiap SD yaitu 2 bak berupa 1 bak sampah organik yang di cat berwarna hijau dan 1 bak sampah anorganik yang dicat berwarna kuning dan plang 1 di masing-masing SD. Dalam pelaksanaannya diberlakukan pembagian tugas dalam 1 kelompok terdapat MC, Pemateri,, Ice breaker, dan Pemandu praktik

3. Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan. Pada hari pelaksanaan hari Selasa 25 Februari 2025, kegiatan dimulai dari persiapan yang meliputi persiapan ruangan, pengeras suara dan PPT. Setelah itu acara dibuka dengan sambutan MC dan juga pemaparan tujuan serta pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah yang baik. Selanjutnya di lanjutkan pemaparan oleh pemateri yang isinya terkait pengertian, jenis-jenis, cara memilah sampah, penyakit yang akan ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Agar lebih interaktif selama pemaparan materi, siswa/i diajak untuk berdiskusi dalam sesi tanya jawab serta mengikuti simulasi pemilahan sampah. Setelah itu untuk mengetahui apakah siswa/i sudah memahami materi dengan baik dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan sesi *fun game* yang berupa lomba "siapa cepat dia dapat" yang mana nantinya siswa/i akan berlomba-lomba untuk mengambil contoh sampah yang ada di depan dan membuangnya di tempat yang sudah disediakan

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan	Luaran	Tahapan
Sosialisasi edukasi sampah, sampah dan membuang sembarangan	berupa pemilahan jenis-jenis sampah dan bahaya membuang sampah semabrangan	1. Sosialisasi pemilahan sampah, jenis-jenis sampah dan bahaya sampah
Pemilahan sampah organik dan sampah anorganik	Pengetahuan dalam pemilahan sampah organik maupun sampah anorganik seperti kulit pisang, botol plastik, dan kertas	Demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari para siswa-siswi dari SD Negeri 1, 2, 3 Gumirih yang dalam prosesnya dapat berhasil dengan baik yang didukung oleh beberapa faktor seperti pihak terkait dalam proses pelaksanaan seperti guru dan kepala sekolah selain itu fasilitas yang memadai seperti tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik yang dapat mempermudah siswa dalam memahami cara memilah sampah dengan benar. Dukungan dari masyarakat sekitar serta kebijakan pemerintah yang mendukung juga sangat krusial dalam memperkuat kesadaran lingkungan di sekolah yang mana hal tersebut juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan memperhatikan semua faktor pendukung ini sosialisasi tentang pemilahan sampah di sd dapat menumbuhkan kesadaran yang lebih besar pada siswa dan membentuk kebiasaan yang ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah dalam sesi diskusi terdapat beberapa siswa yang belum bisa interaktif dalam berdiskusi atau menyampaikan pertanyaan, lalu ada beberapa istilah yang masih belum diketahui oleh siswa-siswi sehingga pemateri harus menjelaskan kembali agar materi mudah dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil sosialisasi yang sudah dilaksanakan pada SD Negeri 1,2,3 Gumirih dalam implementasinya terdapat proses pemilahan sampah yang melibatkan jenis-jenis sampah memperoleh hasil yang cukup positif dimana siswa siswi dapat memahami secara betul tentang berbagai macam jenis sampah dan tempat pembuangan yang tepat serta siswa siswi sekolah dasar bisa menjelaskan kembali apa yang teman-teman mereka sampaikan sebelumnya.

Kegiatan sosialisasi kepada siswa siswi sekolah dasar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seluruh siswa dari ketiga sekolah dasar yang berada di desa Gumirih dalam mempelajari tentang pemilahan sampah yang sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini dilakukan serentak di ketiga sekolah dasar yang bertepatan di dusun Krajan, Kumbo, dan dusun Gayam kidul. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 dengan membagi teman-teman mereka di setiap sekolah dasar beranggotakan 7 orang yang sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari.



Gambar 1. Kegiatan awal memperhatikan materi sosialisasi

Dalam gambar ini menunjukkan bahwa kegiatan ini siswa siswi sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh teman-teman kkn yang dirangkai dengan kegiatan diskusi bersama antara teman-teman kkn dengan siswa siswi sekolah dasar, kegiatan ini tidak hanya penyampaian materi secara formal tapi juga ada beberapa sesi game menarik yang terkait dengan materi yang disampaikan supaya siswa siswi tidak bosan dan juga materi yang tersirat mudah ditangkap oleh siswa siswi sekolah dasar. Kegiatan ini berlangsung lancar dan diikuti oleh semua siswa siswi sekolah dasar.



Gambar 2. Praktek pemilahan sampah yang benar oleh para siswa

Pada akhir kegiatan ini mahasiswa kkn melakukan praktek secara langsung kepada para siswa. Praktek ini dilakukan untuk menilai apakah para siswa telah memahami terkait pemilahan sampah yang baik dan benar. teman-teman kkn memberikan beberapa sample sampah yang berbeda untuk siswa siswi sebagai tolak ukur pemahaman dan siswa siswi juga di praktekkan membuang sampah pada tempat yang tepat. siswa siswi sangat antusias dengan praktek yang diberikan oleh teman-teman kkn dengan dibalut oleh pembawaan yang fun dan ceria.



Gambar 3. Penyerahan plang sampah dan tempat sampah

Selama sosialisasi berlangsung siswa siswi mengikuti acara dengan seksama dan juga menikmati apa yang kami suguhkan dalam bentuk game ataupun edukasi persuasif, terjadi beberapa hambatan saat sosialisasi berjalan seperti kurang kondusifnya forum karena terlalu banyak menyampaikan materi yang disediakan akan tetapi teman-teman memberikan sebuah game edukasi supaya siswa siswi sekolah dasar dapat fokus kembali dan juga agar kondisi forum tidak terlalu serius dan menegangkan. Hasil akhir yang

dicapai oleh mahasiswa kkn kelompok 17 yakni mengenai kesadaran akan lingkungan yang dimulai sejak dini. Hal tersebut dilakukan untuk menyelamatkan bumi dari tumpukan sampah yang semakin parah. Sebagai simbolis mahasiswa kkn kelompok 17 juga menyerahkan tempat sampah dan plang sampah pada pihak sekolah.



Gambar 4. Foto bersama dengan para siswa kelas 6 SDN 3 Gumirih

Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dapat membuat para siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini. Mereka dapat belajar membedakan antara sampah organik, seperti sisa makanan dan daun kering yang dapat terurai secara alami, serta sampah anorganik, seperti plastik dan kaca yang sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan. Dengan memahami perbedaan ini, anak-anak dapat berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Selain itu, mereka juga dapat mengenal konsep daur ulang, yang dapat mengurangi jumlah sampah dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Kegiatan memilah sampah juga melatih disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan, yang akan menjadi kebiasaan baik hingga mereka dewasa. Selain itu peran seorang guru sebagai motivator dapat mendorong peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam hal belajar mencintai lingkungan.

Kesimpulan

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia ataupun alam yang terbangun pada lingkungan sekitar, sampah juga menjadi salah satu kunci terjadinya pencemaran lingkungan. Adanya sosialisasi dan edukasi pada siswa siswi sekolah dasar merupakan sebuah investasi besar pada generasi yang akan datang dan juga pemberian edukasi ini sangat berpengaruh besar pada keberlangsungan lingkungan yang akan datang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendekatan persuasif dengan memberikan materi materi yang menarik dan juga di sertai dengan game edukasi sebagai Penawar rasa jenuh saat sosialisasi berjalan.

Saran

Acara sosialisasi dan edukasi ini diharapkan adanya program berkelanjutan dan peragaan yang variatif dan unik supaya siswa siswi lebih tertarik dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan yang diperagakan .

Referensi

- Hakim, M. P., Mulasih, S., Pardian, R., Joned, C., Noor, M. A., Pratiwi, M. N., Ahmad, M. F., Aini, N., Alahudi, F., & Komariah, R. (2022). *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Evaluasi Pengolahan Limbah Sampah di TPS3R Pasar Cantik Ciputat - Tangerang Selatan Evaluation of Waste Processing at TPS3R Pasar Cantik Ciputat - South Tangerang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha*, *Jakart.* 4, 168–179.
- Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya*, 2(3), 313–322. <https://doi.org/10.53696/27214834.96>
- Jauhariyah, N. A., Fadly, A. M. H., & Mahmudah. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui RT Sehat di Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, I(November), 202–211.
- Sakinah, W., Puspita, H. I. D., Rudianto, R., Saifurridzal, S., & Suyoso, G. E. J. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Eco-Enzyme Kepada Wanita Pesisir Pulau Santen, Banyuwangi. *Journal of Community Development*, 3(2), 127–133. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.87>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 34–38. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Wafa, A., & Angin, R. (2024). Formulasi Kebijakan Program Banyuwangi Hijau, dalam Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan (Studi di Desa Bunder, Kecamatan Kabat). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i1.3604>